

Hubungan Umur, Segmentasi Peserta, Wilayah dan Kepemilikan Tempat Pelayanan Kesehatan Dengan Melahirkan Sectio Cesarean Tanpa Indikasi Medis pada Peserta Jaminan Sosial di Indonesia (Analisis Data Sampel BPJS Kesehatan Tahun 2015-2016)

Oktora, Agil

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=132624&lokasi=lokal>

Abstrak

Sectio cesarean merupakan tindakan untuk membantu melahirkan pada Ibu hamil dengan melakukan pembedahan pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (histerotomi). (Cunningham et, 2017). Melahirkan dengan sectio cesarean di dunia sudah melebihi batas angka yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu 15% dari seluruh kelahiran di setiap Negara. Di Indonesia angka melahirkan dengan sectio cesarean berdasarkan Riskesdas tahun 2018 yaitu sebesar 17%, dan berdasarkan laporan data sampel BPJS Kesehatan tahun 2015-2016 tindakan sectio cesarean ringan merupakan 10 tindakan terbanyak yang dilakukan pada peserta BPJS Kesehatan. Sectio cesarean dilakukan dengan indikasi medis dan tanpa indikasi medis keadaan yang menyebabkan seseorang melahirkan dengan sectio cesarean tanpa indikasi medis dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti psikologis, takut berlebihan dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik peserta BPJS Kesehatan dengan melahirkan sectio cesarean tanpa indikasi medis. Dengan desain penelitian Cross Sectional dan menggunakan data sampel BPJS Kesehatan tahun 2015-2016. Sampel dalam penelitian ini yaitu dengan kriteria inklusi Ibu yang melahirkan sectio cesarean dengan data sampel BPJS Kesehatan dan kriteria Eksklusi yaitu Ibu yang melahirkan tanpa sectio cesarean. Hasil dari penelitian ini bahwa proporsi peserta BPJS Kesehatan yang melahirkan sectio cesarean tanpa indikasi medis sebesar 61,18%. Terdapat hubungan yang signifikan antara Wilayah, segmentasi peserta dan Kepemilikan tempat pelayanan kesehatan dengan melahirkan sectio cesarean tanpa indikasi medis. Sedangkan pada variabel Umur tidak terdapat hubungan dengan melahirkan sectio cesarean tanpa indikasi medis. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pengawasan tindakan sectio cesarean yang dilakukan di rumah sakit yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan, dan perlu ditingkatkan promosi terhadap masyarakat tentang bahaya sectio cesarean tanpa indikasi medis. Kata kunci: Melahirkan, Sectio Cesarean, BPJS Kesehatan

Cesarean sectio is an action to help give birth to pregnant women by performing surgery on the abdominal wall (laparotomy) and uterine wall (hysterotomy). (Cunningham et, 2017). Childbirth with cesarean sectio in the world has exceeded the limit set by the WHO which is 15% of all births in each country. In Indonesia the number of births with cesarean sections based on Riskesdas in 2018 is 17%, and based on the BPJS Kesehatan sample data report for 2015-2016 mild cesarean sectio measures are the 10 most actions taken on BPJS Kesehatan participants. Cesarean Sectio is done with medical indications and without medical indication the conditions that cause a person to give birth with cesarean sectio without medical indications can be caused by several things such as psychological, excessive fear and so forth. This study aims to determine the relationship between BPJS Health participant characteristics and cesarean sectio delivery without medical indication. With Cross Sectional research design and using BPJS Kesehatan sample data for 2015-2016. The sample in this study was the inclusion criteria for mothers who gave birth to cesarean sections with the BPJS Kesehatan sample data and the exclusion criteria were mothers who gave birth without cesarean sections. The results of this study that the proportion of BPJS

Kesehatan participants who gave birth to cesarean section without medical indications was 61.18%. There is a significant relationship between regions, segmentation of participants and ownership of health care facilities and delivery of cesarean section without medical indication. Whereas the age variable is not related to cesarean section birth without medical indication. Therefore, it is necessary to increase supervision of cesarean section measures performed in hospitals in collaboration with BPJS Kesehatan, and it is necessary to increase promotion of the community about the dangers of cesarean section without medical indication. Keywords: Childbirth, Section Cesarean, BPJS Kesehatan.